

ANALISIS EVALUASI PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA KELAS RENDAH SDN SUKASARI 3

Arif Ramdana, Ajeng Aurel Cahya, Erina Ilma, Septi Bela Diani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD

Universitas Esa Unggul

erinailmaerinaith@gmail.com

Correspondence Author:

Ratnawati Susanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD

Universitas Esa Unggul

ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

The development of a continuous process that starts in the womb until it reaches adulthood. Individuals will go through each stage of development to reach adulthood in that process. But the developments that occurred at this time during the Covid 19 pandemic greatly affected the cognitive development of students. Because the teacher cannot follow the development of students directly. Teachers can only watch students through online learning. The purpose of this study was to analyze the evaluation of the development of pedagogic competence in the training of low grade students of SDN Sukasari 3. This study used a qualitative descriptive study, the approach used was an inductive approach. The data obtained represent the results of interviews and field documentation. Based on the research results, students have achieved cognitive development. This can be seen through the achievements of the report cards. One of the factors that support children's cognitive development, namely environmental and family environment factors greatly affect the pattern of children's development to determine their goals.

Keywords: Pedagogic competence, cognitive, student development

Abstrak

Perkembangan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai sejak dalam kandungan hingga mencapai dewasa. Individu akan melewati tiap tahap perkembangan untuk mencapai dewasa pada proses tersebut. Tetapi perkembangan yang terjadi pada saat ini dimasa pandemi covid 19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Karena guru tidak bisa memantau perkembangan kognitif peserta didik secara langsung. Guru hanya bisa memantau peserta didik melalui pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi penerapan kompetensi pedagogik terhadap perkembangan kognitif siswa kelas rendah SDN Sukasari 3. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif. Data yang didapat merupakan hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa telah mencapai perkembangan kognitif. Hal tersebut dapat dilihat melalui prestasi raport yang diraih. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan kognitif anak yaitu faktor lingkungan dan lingkungan keluarga sangat memengaruhi pola perkembangan kognitif anak untuk menentukan cita-citanya.

Kata Kunci: *Kompetensi pedagogik, kognitif, perkembangan siswa*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap waktunya mulai dari lahir sampai akhir hayatnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup dua aspek yaitu aspek fisik dan non-fisik. Perkembangan pada aspek fisik terdiri dari perkembangan tinggi badan, berat badan, motoric (otot dan syaraf) dan perkembangan otak, sedangkan perkembangan non fisik terdiri dari perkembangan kognitif, sosio- emosional, dan perkembangan bahasa

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dipahami dari perkembangan anak sekolah dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah, dan berkreaitifitas (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018). Perkembangan kognitif sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mental dan emosional anak. Sikap dan Tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak sehingga perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat kognitif (Bujuri, 2018).

Perkembangan kognitif anak sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan dan keprofesionalitas seorang guru. Karena keberhasilan dunia Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang diantaranya adalah guru, saran prasaraan, serta lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru sebagai salah satu komponen didalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Tugas dan tanggung jawab tersebut adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik serta dapat berkembang dengan baik.

Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan menguasaimateri yang baik, tetapi seorang guru harus memiliki pengetahuan caramengajar yang tepat sehingga pesertadidik dapat aktif dan dapat menyesuaikan diri dengan informasi baru dengancara berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-caratertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengankhidupannya (Hamid, 2017). Guru yang professional juga harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru dapat

dikatakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasi, dan diwujudkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini sangat penting untuk dikuasai dan dalam penerapan kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Maka dari itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogic (Falachi, Kartana, & Utami, 2017).

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik, pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif kompetensi pedagogic mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Falachi et al., 2017).

B. PEMBAHASAN

Teori terkait

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui dalam arti luas. Cognition yaitu problema, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, cognition adalah pengenalan, kesadaran, dan pengertian. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pemecahan masalah, pengolahan informasi, pertimbangan, kesengajaan dan keyakinan (Mu'min, 2013).

Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mengurangi atau berinteraksi dengan efek kerugian sosial. Beberapa faktor yang umumnya dipelajari dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak adalah usia orang tua, struktur keluarga, kondisi imigran, kecerdasan ibu, kesehatan mental, dan gaya hidup, praktik dan lingkungan rumah (González et al., 2020).

Proses perkembangan kognitif sangat berkaitan dengan proses perkembangan otak. Menurut Blair bahwa sampai saat ini belum banyak diketahui bagaimana perubahan otak saat anak-anak tumbuh dan hubungan antar perkembangan otak dengan pendidikan anak masih sulit ditentukan. Syaraf otak terus berkembang setidaknya sampai usia remaja dan perkembangan maksimal itu terjadi saat masa

kanak-kanak. Terkait dengan perkembangan saraf ini adabeberapa istilah yaitu myelination Synapse, dan lateralisasi.

Myelination adalah sebuah proses sel otak dan saraf yang diselimuti oleh lemak yang bersekat-sekat. Myelination menyebabkan arus informasi semakincepat di dalam sel saraf. Myelination ini penting untuk menfokuskan perhatian. Synapsis adalah gap(jarak) tipis antar neuron dengan tempat terbentuknya koneksi antar neuron. Lateralisasi adalah spesialisasi antara satu belahan otak dengan belahan lainnya. Menurut (Mu'min, 2013) terdapat dua belahan otak yaitu otak kiri (pemrosesan non verbal lebih cenderung keberfikir logis) dan otak kanan (pemrosesan verbal lebih cenderung ke kreatif). Tapi dalam pemrosesan informasi sering melibatkan komunikasi antara keduanya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa otak kiri dan kanan tidak berdiri sendiri-sendiri tapi saling berhubungan dalam mengolah informasi (Aniswita & Neviyarni, 2018).

Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Piaget lebih meniti beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia menyatakan bahwa cara berpikir anak tidak hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa (kalah pengetahuan), tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya, tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan. Teori Piaget sering disebut *genetic epistimologi* (epistimologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetic* mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis.

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya melalui pengalaman, skemata awal yang dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata

baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya (Ibda, 2015)

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut Fachruddin dan Ali adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (Rahmadhani Yeni, Adi Rahmat, 2016). Berdasarkan pengertian ini, berarti kompetensi guru mengandung makna sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Juga kompetensi sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahapan-tahapannya secara utuh.

Sementara Mulyasa, E. mengatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dilain pihak Depdiknas (2007) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dituang dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sementara kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Hal senadadiungkapkan dalam PP nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidik pada usia dini mencakup; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Utiahman, 2019).

Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi, pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya ilmu membimbing anak atau merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi atau sebagai persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lain. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan yaitu: (1) karakteristik peserta didik, (2) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan belajar, (5) mengembangkan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, (7) melakukan penilaian dan evaluasi. (buku)

Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Pedagogik diartikan sebagai pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek yang dimana praktek tersebut menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik (Agustina & Susanto, 2017). Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Konsep Dasar dan Karakteristik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan anak menjadi suatu keharusan untuk diperhatikan. Karena, proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan mereka dimasa yang akan mendatang. Tanpa perhatian khusus dari orang tua atau guru, anak akan tumbuh seadanya sesuai dengan apa yang mereka dapat.

Tahapan Belajar dalam Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Terdapat beberapa tahapan belajar pada berkembang anak usia sekolah dasar yaitu:

1. Sensorik motorik (0-2 tahun), pada masa ini anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik, yaitu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan gerakan.

2. Praoperasional (2-7 tahun), pada masa ini anak mengendalikan diri pada persepsi tentang realitas. Anak telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, membuat gambar dan menggolongkannya.
3. Operasional konkret (7-11 tahun), pada masa ini anak dapat mengembangkan pikiran yang logis, penalaran logis, memecahkan masalah secara *trial error*, permulaan berpikir rasional, dan memiliki operasional logis dalam memecahkan masalah konkret.
4. Operasional formal (11 tahun keatas), pada masa ini anak telah berpikir abstrak, operasional konkret ke operasional kompleks. (Susanto & Asmi Rozali, 2020)

Kesimpulan

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui dalam arti luas. Cognition yaitu problema, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, cognition adalah pengenalan, kesadaran, dan pengertian. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pemecahan masalah, pengolahan informasi, pertimbangan, kesengajaan dan keyakinan. Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya melalui pengalaman, skemata awal yang dimodifikasi. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus-menerus.

kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Pedagogik diartikan sebagai pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek yang dimana praktek tersebut menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud

dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Perkembangan anak menjadi suatu keharusan untuk diperhatikan. Karena, proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan mereka dimasa yang akan mendatang. Tanpa perhatian khusus dari orang tua atau guru, anak akan tumbuh seadanya sesuai dengan apa yang mereka dapat. Terdapat beberapa tahapan-tahapan perkembangan anak antara lain sensorik motorik (0-2 tahun), Praoperasional (2-7 tahun), Operasional konkret (7-11 tahun), Operasional formal (11 tahun keatas).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran BERbasis Edmodo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Retrieved from <http://pti.undiksha.ac.id/senapati>.
- Aniswita, & Neviyarni. (2018). Perkembangan dan Penerapan Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar, *1*(6), 1–7.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *9*(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Falachi, H., Kartana, T. J., & Utami, W. B. (2017). Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017. *Aksioma*, *8*(1), 9. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1508>
- González, L., Cortés-Sancho, R., Murcia, M., Ballester, F., Rebagliato, M., & Rodríguez-Bernal, C. L. (2020). The role of parental social class, education and unemployment on child cognitive development. *Gaceta Sanitaria*, *34*(1), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2018.07.014>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Guru Profesional*, *17*(November), 274–285.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, *3*(1), 242904.
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGOGIK DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK SERTA PERBEDAANNYA DI SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA. *SNIPMD*, *1*(1), 170–181.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, *6*(1), 89–99.
- Rahmadhani Yeni, Adi Rahmat, W. P. (2016). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains*, *6*(May 2018), 23.
- Susanto, R., & Asmi Rozali, Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. (Y. Nur Indah Sari, Ed.) (1st ed.). Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Retrieved from <http://www.rajagrafindo.co.id>
- Utiahman, T. B. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN BERJENJANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, *5*(3), 215–221.